BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Praktek usaha para penyedia jasa jahit permak pakaian di Jalan Adi Sucipto Tulungagung, penjahit buka mulai pukul 09.00 wib menerima konsumen dan bekerja sesuai dengan deskripsi permintaan dan model jahitan dari pelanggan, penjahit permak tidak menerima pembuatan pakaian baru hanya menerima pembenahan dari pakaian yang sudah jadi, untuk jam istirahat beragam sesuai dengan kebutuhan individu dan jam tutup pukul 17.00 wib.
2. Strategi pengembangan kualitas penjahit permak pakaian di Jalan Adi Sucipto Tulungagung menjadi kebijakan individu, (a) secara internal penjahit update dengan model dan teknik menjahit dari berbagai sumber seperti dari buku, vidio youtube, maupun media cetak lainnya, juga dilakukannya tukar pengalaman dengan penjahit lain, dan pengembangan bersama dalam kelompok. (b) Dan secara eksternal dengan cara pengembangan individu yang berhubungan langsung dengan pelanggan yaitu pengembangan pelayanan jasa, serta kualitas pelayanan jasa jahit.
3. Kendala yang dihadapi oleh penjahit permak di Jalan Adi Sucipto Tulungagung (a) secara internal lokasi pasar yang jauh dengan rumah penjahit, kesibukan lain yang dapat menganggu jam kerja, dan kesehatan dari penjahit. (b) secara eksternal minimnya lokasi penjahit permak, belum adanya pembaruan tempat maupun pengelola lanjutan, serta bentuk pasar yang bersifat homogen dan tidak ada ciri untuk membedakan antar penjahit.

4. Solusi yang dapat diterapkan untuk pengembangan usaha jasa jahit permak pakaian di Jalan Adi Sucipto Tulungagung, (a) secara internal perlu adanya konsistensi dan penjahit berangkat lebih pagi supaya sampai dilokasi tidak kesiangan, adanya konfirmasi dengan penjahit lain atau pemberian nomor yang bisa dihubungi untuk mempermudah hubungan dengan pelanggan, serta penjahit perlu menjaga kesehatan agar tetap bisa melayani pelanggan dan jika terlanjur sakit maka perlu adanya konfirmasi kepada penjahit lain. (b) Secara eksternal perlunya lahan parkir agar kendaraan pelanggan tidak menganggu pengguna jalan lain, perlu adanya pembaruan atau pembenahan tempat penjahit sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi semua pihak, serta perlu adanya penomoran tempat dan kuitansi yang dapat digunakan pelanggan untuk membedakan antar penjahit.

B. Saran

1. Perlunya konsistensi dan penambahan inovasi baru, seperti pembuatan tas kecil, sarung, jilbab yang dapat menambah pemasukan bagi penjahit.
2. Perlunya koordinasi dengan pihak pemerintahan untuk pengelolaan lanjutan atau pembaruan tempat penjahit, juga perlu adanya pelatihan bersama untuk pengembangan SDM atau pelatihan inovasi-inovasi baru dalam menjahit.
3. Perlu adanya koordinasi yang jelas dari pengurus kelompok dengan anggotanya, agar semua aspirasi dari anggota dapat di terima serta dapat membuat kebijakan untuk pengembangan kelompok jahit permak pakaian.
4. Perlunya kegiatan kumpul bersama untuk mempererat hubungan kelompok, sehingga kebijakan atau kendala baru dapat dimusyawarahkan bersama.